

Research Article**Analysis of the Use of Social Media as a Learning Tool
in Islamic Religious Education in the Digital Era****Wulan Triastuti**

Universitas Muslim Indonesia

E-mail: wulanofficial356@gmail.com**Eko Widya Rahmawati**

Universitas Muslim Indonesia

E-mail: ekowidya769@gmail.com**Ansar**

Universitas Muslim Indonesia

E-mail: ansar.fai@umi.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License: (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : July 11, 2026

Revised : August 13, 2026

Accepted : September 4, 2026

Available online : September 9, 2026

How to Cite: Wulan Triastuti, Eko Widya Rahmawati, & Ansar. (2026). Analysis of the Use of Social Media as a Learning Tool in Islamic Religious Education in the Digital Era. *Aslim: Journal of Education and Islamic Studies*, 3(3), 214–221. <https://doi.org/10.63738/aslim.v3i3.119>

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes to various aspects of life, including education. This situation requires educators to adapt to technological advances to create a more effective, innovative, and engaging learning process. This study aims to analyze the use of social media as a learning medium in Islamic Religious Education in the digital era. The method used is qualitative research with a literature study approach (library research). Data were obtained from various scientific sources, such as journals, articles, and books relevant to the research topic, particularly publications from the last ten years. The data were then analyzed using literature study techniques to identify the various benefits, opportunities, and challenges of using social media in Islamic Religious Education learning. The results show that social media plays a crucial role in supporting the learning process because it can facilitate access to information, increase interaction between educators and students, encourage independent learning, and develop creativity and digital literacy. Furthermore, social media can also be a means of disseminating Islamic values more widely and easily accessible to the younger generation. Therefore, educators need to utilize technological developments wisely by integrating social media into the learning process to create a more effective, interactive learning environment that suits the needs of students in the digital era.

Keywords: Social Media, Learning Media, Islamic Religious Education, Digital Era, Educational Technology.

Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Tengah Era Digital

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Kondisi ini menuntut pendidik untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di tengah era digital. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal, artikel, dan buku yang relevan dengan topik penelitian, khususnya publikasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Data kemudian dianalisis melalui teknik studi literatur untuk mengidentifikasi berbagai manfaat, peluang, dan tantangan penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang penting dalam mendukung proses pembelajaran karena mampu mempermudah akses informasi, meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, mendorong pembelajaran mandiri, serta mengembangkan kreativitas dan literasi digital. Selain itu, media sosial juga dapat menjadi sarana penyebaran nilai-nilai keislaman yang lebih luas dan mudah dijangkau oleh generasi muda. Oleh karena itu, pendidik perlu memanfaatkan perkembangan teknologi secara bijak dengan mengintegrasikan media sosial ke dalam proses pembelajaran agar tercipta lingkungan belajar yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Kata Kunci: Media Sosial, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Era Digital, Teknologi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di era digital. Berbagai platform seperti Facebook, YouTube, Instagram, WhatsApp, dan media sosial lainnya tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan pertukaran informasi, tetapi juga telah digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan (Patmathara, 2019; Rahardaya, 2021; Riduan et al., 2023; Yulianti et al., 2024). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, turut mendukung lahirnya konsep pembelajaran jarak jauh. Internet memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengakses sumber belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga menjadi sarana yang efektif dalam mendukung proses pendidikan (Fahyuni, 2017; Uno, 2012).

Pemanfaatan teknologi secara optimal dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Namun demikian, penggunaan teknologi juga memerlukan pengawasan dan penyaringan yang tepat agar penggunaannya tetap sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, media sosial menawarkan berbagai peluang untuk memperluas akses pembelajaran dan penyebaran informasi keagamaan. Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan, terutama terkait validitas dan keakuratan informasi yang beredar di media sosial.

Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah penyebaran informasi yang belum terverifikasi atau berita bohong yang dapat memengaruhi pemahaman keagamaan para pengguna. Oleh karena itu, pendidik maupun peserta didik perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyeleksi serta mengevaluasi informasi sebelum menerima dan menyebarkannya kepada orang lain (Tasik, 2021). Selain itu, pendidikan agama yang berkualitas diharapkan mampu membentuk kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual sehingga peserta didik dapat menghadapi perkembangan zaman yang semakin global. Pemanfaatan media sosial dalam pendidikan Islam dapat dipandang

sebagai salah satu upaya untuk memperluas akses terhadap pengetahuan keagamaan melalui berbagai media yang tersedia. di sisi lain, penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam juga menghadirkan tantangan tersendiri.

Cepatnya arus penyebaran informasi sering kali menyulitkan pengguna dalam membedakan informasi yang benar dan yang tidak akurat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman bahkan mendorong munculnya sikap ekstrem dalam beragama (Henry, 2021). Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi digital, memperkuat sikap toleransi, serta mendorong dialog yang konstruktif agar pemahaman terhadap ajaran Islam dapat berkembang secara lebih moderat dan komprehensif.

1. Awal Kurnia Putra Nasution (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan Islam: Manfaat dan Tantangan* menjelaskan bahwa media sosial memiliki peran yang cukup besar dalam mendukung perkembangan pendidikan Islam. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran dakwah yang lebih efektif dan menjangkau masyarakat secara luas. Selain mengulas berbagai manfaat yang diperoleh, penelitian ini juga mengkaji sejumlah tantangan yang muncul dalam penerapan media sosial pada proses pendidikan Islam.
2. Zumhur Alamin dan Radhita Missouri (2023) melalui penelitiannya yang berjudul *Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam di Era Digital* mengemukakan bahwa media sosial dapat menjadi media pendukung yang efektif dalam proses pembelajaran agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial mampu memperluas akses terhadap sumber belajar, meningkatkan interaksi dan kerja sama antarpeserta didik, menumbuhkan motivasi belajar, serta mendorong kemandirian dalam memperoleh pengetahuan.
3. Riduan, Nurul Fauziah, Kiki Amelia, dan Sumarno (2023) dalam jurnal *Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan bagi Remaja Milenial* menjelaskan bahwa media sosial memiliki berbagai fitur yang memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi pendidikan. Media sosial juga menjadi salah satu kebutuhan penting bagi remaja milenial karena mampu menyediakan informasi secara cepat, mudah diakses, dan beragam sesuai kebutuhan pengguna.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang secara khusus membahas pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di era digital. Berbeda dengan penelitian Awal Kurnia Putra Nasution (2024) yang membahas manfaat dan tantangan media sosial dalam pendidikan Islam secara umum, penelitian Zumhur Alamin dan Radhita Missouri (2023) yang menitikberatkan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran, serta penelitian Riduan dkk. (2023) yang mengkaji media sosial sebagai sumber informasi pendidikan bagi remaja milenial, penelitian ini lebih menekankan pada analisis peran media sosial dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai manfaat, peluang, dan tantangan penggunaan media sosial sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatannya sebagai media pembelajaran di tengah perkembangan teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Metode ini dipilih untuk menganalisis pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di tengah perkembangan era digital. Pendekatan studi literatur memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam melalui berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Data

yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, dan berbagai publikasi akademik lainnya yang membahas penggunaan media sosial dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, menelaah, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi berbagai manfaat, peluang, serta tantangan penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Analisis data dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan berbagai temuan berdasarkan tema-tema yang relevan. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran media sosial dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Dan melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, serta berbagai peluang dan tantangan yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu sarana yang banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Kehadiran media sosial membantu mempermudah penyampaian informasi dan materi pembelajaran sehingga dapat diakses oleh peserta didik dengan cepat dan luas. Dalam Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta etika dalam berkomunikasi di dunia digital. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dalam pendidikan perlu disertai dengan pengawasan dan pemahaman yang baik agar tetap sejalan dengan norma moral dan sosial yang berlaku (Kambali, 2023).

Hasil kajian dari berbagai literatur menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang penting dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain memudahkan akses informasi, media sosial juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik. Berbagai fitur yang tersedia pada media sosial dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Adapun beberapa manfaat media sosial dalam bidang pendidikan, khususnya sebagai media pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

1. Mempermudah Akses Belajar

Media sosial memudahkan peserta didik dalam memperoleh berbagai materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Melalui platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan LinkedIn, peserta didik dapat mengakses video pembelajaran, seminar daring, serta berbagai informasi edukatif yang mendukung proses belajar.

2. Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Penggunaan media sosial dapat membantu peserta didik mengembangkan kreativitas melalui pembuatan berbagai karya pembelajaran, seperti video edukatif, infografis, maupun tulisan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga dapat menjadi kreator konten yang bermanfaat.

3. Mendorong Kerja Sama dan Komunikasi

Media sosial memudahkan pendidik dan peserta didik untuk berkomunikasi serta

berdiskusi tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Melalui grup WhatsApp, Telegram, atau platform digital lainnya, proses pembelajaran dapat tetap berlangsung di luar jam pembelajaran. Hal ini memungkinkan terjalinnya komunikasi yang lebih efektif serta meningkatkan kerja sama dalam kegiatan belajar.

4. Membantu Membangun Jaringan Belajar

Media sosial memungkinkan peserta didik terhubung dengan teman dan komunitas yang memiliki minat belajar yang sama. Melalui media sosial, peserta didik dapat saling bertukar informasi, berbagi pengalaman, serta memperoleh wawasan baru yang dapat mendukung proses belajar dan pengembangan diri.

5. Meningkatkan Literasi Digital

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan literasi digital. Kemampuan ini meliputi mencari informasi, menilai keakuratan sumber, serta berkomunikasi secara bijak dan bertanggung jawab di dunia digital. Dengan kemampuan literasi digital yang baik, peserta didik dapat memanfaatkan media sosial secara lebih efektif untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan media sosial dalam Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu kebutuhan penting di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang membantu pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, menarik, dan mudah diakses oleh peserta didik. Meskipun demikian, media sosial sebaiknya digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran dan bukan sebagai pengganti peran pendidik. Guru tetap memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, serta menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan kepada peserta didik.

Kemudahan akses informasi melalui media sosial memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai pengetahuan dengan cepat. Namun, penggunaan media sosial yang tidak disertai pengawasan dan pemahaman yang baik dapat menimbulkan berbagai tantangan, seperti penyebaran informasi yang tidak valid dan berkurangnya perhatian terhadap pembentukan karakter. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial dalam Pendidikan Agama Islam perlu diimbangi dengan penguatan nilai-nilai etika, akhlak, dan literasi digital. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Media sosial memiliki peran yang penting sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di era digital. Berbagai platform seperti YouTube, TikTok, WhatsApp, dan Instagram dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui media sosial, pendidik dapat mengemas materi seperti akhlak, ibadah, Al-Qur'an, dan hadis dalam bentuk video singkat, infografis, maupun diskusi daring sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dengan karakter peserta didik di era digital (Arif et al., 2025).

Selain sebagai sarana penyampaian materi, media sosial juga dapat mendukung proses pembelajaran kolaboratif. Melalui grup WhatsApp, Telegram, atau platform diskusi lainnya, peserta didik dapat bertanya, berdiskusi, serta bertukar informasi dengan pendidik maupun teman sejawat. Hal ini menjadikan proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dapat berlanjut di luar jam pelajaran sehingga interaksi belajar menjadi lebih aktif dan fleksibel (Huda et al., 2024). Namun demikian, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah banyaknya informasi keagamaan yang beredar tanpa proses verifikasi yang jelas sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami materi. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki kemampuan literasi digital dan

berpikir kritis agar dapat memilih sumber belajar yang tepat dan terpercaya. Di sisi lain, pendidik juga memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar menggunakan media sosial secara bijak, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kemajuan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk cara proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), media sosial menjadi salah satu sarana yang banyak dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Kehadiran berbagai platform digital memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan keislaman secara lebih mudah, cepat, dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI memberikan banyak manfaat. Melalui platform digital, peserta didik dapat mengakses berbagai materi keagamaan, mulai dari artikel, video edukasi, kajian Islam, hingga diskusi keilmuan yang disajikan dalam bentuk yang menarik. Kemudahan ini membantu peserta didik memperoleh sumber belajar yang lebih beragam dibandingkan hanya mengandalkan buku teks atau pembelajaran di kelas.

Selain sebagai sumber informasi, media sosial juga berfungsi sebagai wadah komunikasi dan interaksi. Peserta didik dapat berdiskusi dengan guru maupun teman sebaya mengenai materi yang dipelajari, bertukar pendapat, serta menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Aktivitas tersebut dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Di sisi lain, penggunaan media sosial juga mampu menarik minat belajar generasi muda yang telah terbiasa dengan teknologi digital. Penyampaian materi dalam bentuk video, gambar, infografis, maupun konten interaktif lainnya membuat pembelajaran agama Islam menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Kondisi ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Namun demikian, pemanfaatan media sosial tidak terlepas dari berbagai tantangan. Tidak semua informasi yang beredar di media sosial memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk memilih dan menyaring informasi yang berasal dari sumber terpercaya. Kemampuan literasi digital menjadi hal yang sangat penting agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan. Selain itu, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat mengurangi konsentrasi belajar karena banyaknya konten hiburan yang tersedia. Jika tidak digunakan secara bijak, media sosial justru dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari tujuan pembelajaran yang sebenarnya.

Oleh sebab itu, diperlukan peran guru dan orang tua dalam memberikan arahan serta pengawasan agar media sosial digunakan secara positif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Secara keseluruhan, media sosial memiliki peluang yang besar untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Pemanfaatan yang tepat dapat membantu meningkatkan akses terhadap ilmu pengetahuan, memperluas interaksi pembelajaran, dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dengan pengelolaan yang baik serta didukung kemampuan literasi digital yang memadai, media sosial dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menunjang kualitas pendidikan Islam di masa kini.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang penting sebagai media pembelajaran karena mampu mempermudah akses terhadap berbagai sumber belajar, meningkatkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta

mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel, menarik, dan inovatif. Berbagai platform media sosial seperti YouTube, Instagram, WhatsApp, TikTok, dan Telegram dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi keislaman secara lebih efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik di tengah era digital. Selain memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan pengetahuan keagamaan, media sosial juga dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berkolaborasi, serta literasi digital peserta didik. Pemanfaatan media sosial memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, memperluas wawasan keislaman, dan membangun jaringan belajar yang lebih luas. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.

Namun, penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga menghadapi berbagai tantangan, seperti penyebaran informasi yang belum terverifikasi, rendahnya kemampuan dalam menyaring informasi, serta potensi penyalahgunaan media sosial yang dapat mengganggu proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan literasi digital yang baik agar peserta didik mampu memilih sumber informasi yang akurat dan terpercaya. Selain itu, peran pendidik sangat penting dalam memberikan bimbingan, pengawasan, serta penanaman nilai-nilai etika dan akhlak dalam penggunaan media sosial. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki potensi yang besar untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tengah era digital. Pemanfaatan media sosial secara bijak, terarah, dan bertanggung jawab dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, integrasi media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu terus dikembangkan dengan tetap memperhatikan aspek edukatif, moral, dan keagamaan agar mampu memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, A., Nabila, R., Anggraini, N., Maulana, A. A., & Rahmaini, S. (2023). Persepsi mahasiswa sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan era digital (Studi pada mahasiswa program studi PAI UIN Sumatera Utara). *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 15–23.
- Fujianti, I. (2025). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 275–285.
- Jauhari, M. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam pendidikan Islam. *Jurnal Piwulang*, 1(1), 54–67.
- Komsiyah, I. (2022). Optimalisasi pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kalangan milenial. In *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education* (Vol. 2, No. 1, pp. 505–515). PP PAI Indonesia.
- Luthfia, A. (2025). Peran media sosial terhadap pengetahuan keagamaan remaja Muslim. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 117–124.
- Marasabessy, M. A. F. (2025). Peran media sosial dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di kalangan mahasiswa. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 9(3), 745–765.
- Nasution, A. K. P., Ansor, & Miswar. (2024). Penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam: Manfaat dan tantangan. *Journal of Multicultural Education and Social Studies (JOMESS)*, 1(1), 38–45.
- Nuratika, & Saputra, D. (2025). Integrasi media sosial untuk meningkatkan pembelajaran antar siswa pada pembelajaran PAI. *Jurnal El-Ta'dib*, 5(2), 288–301.

- Purba, N., & Ramanda, Y. (2025). Peran media sosial dalam penyebaran pendidikan agama Islam di kalangan generasi muda. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1), 1029–1038.
- Putri, L. A., & Rahmi, U. (2024). Pemanfaatan media digital untuk meningkatkan minat belajar PAI pada generasi milenial. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 27–31.
- Rohmah, E. N., Zahratusshiefa, A. N., Saputra, D. S., & Syaifuddin, M. (2025). Transformasi media sosial sebagai lingkungan pendidikan Islami yang mendorong literasi dan pemikiran kritis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 103–115.
- Saputro, N. (2025). *Pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis media sosial dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Harapan Bunda Purwokerto* [Tesis magister, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto].
- Yulianti, P., Riadi, A., Zahratunnisa, F., Fatimah, N. A. A., & Arrahima, A. (2024). Kajian literatur: Penggunaan media sosial sebagai sarana dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam pada generasi muda. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 113–123.